

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2023 ayat 1 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting dalam pengembangan hidup setiap individu dapat meningkatkan kemampuan intelektual, kemampuan emosi dalam menghadapi berbagai kondisi, serta kemampuan motorik dalam menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan individu.

Pendidikan yang bagus akan membentuk sumber daya manusia yang terdidik dan terpelajar. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah yang terarah secara sistematis dan terencana. Proses belajar mengajar merupakan inti dari seluruh pembelajaran, dimana guru memegang peran utama. Banyak kegiatan belajar mengajar didasarkan pada sudut pandang dan konsep yang berbeda. Oleh karena itu, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan model yang berbeda-beda.

Model pembelajaran adalah suatu konsep membimbing suatu materi untuk memperoleh maksud tertentu yang model pembelajaran meliputi strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Lefudin, 2017). Model yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenis materi yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dapat menimbulkan kejenuhan, monoton<sup>1</sup> dan siswa kesulitan memahami konsep yang diajarkan. Banyak model pembelajaran yang saat ini bermunculan. Model-model ini memerlukan

adanya suatu perubahan lingkungan belajar. Suatu variasi dimana siswa belajar, bekerja dan berinteraksi dalam kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok. Salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Sahil, Mulyati, Zubaidah, 2021). Tujuan utama model inkuiri dalam kegiatan pembelajaran adalah partisipasi siswa secara maksimal dalam pembelajaran, pengarahan kegiatan yang logis dan sistematis menuju tujuan pembelajaran sehingga terbentuknya sikap percaya diri siswa terhadap materi yang terdapat dalam pembelajaran. Artinya model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif belajar dalam mendapatkan pengetahuannya.

Model pembelajaran inkuiri sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena model pembelajaran inkuiri lebih mendorong siswa untuk aktif belajar. IPA atau ilmu pengetahuan alam merupakan cabang ilmu yang memahami alam semesta melalui pengamatan pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013). Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu materi pembelajaran yang diajarkan di SD, salah satu materi di dalam IPA adalah organ pencernaan makanan manusia. Materi organ pencernaan makanan manusia dipelajari pada kelas V semester 1 tema 3 subtema 1 pembelajaran 1. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 223 Palembang. Berdasarkan dari data observasi di lapangan selama praktik pengalaman lapangan (PPL) memperlihatkan bahwa peserta didik kurang menunjukkan rasa minatnya terhadap pembelajaran sebab terbatas penggunaan model pembelajaran. Guru berpusat pada ketercapaian

pembelajaran tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk lebih mendalami materi yang sedang dipelajari.

Melalui observasi yang dilakukan peneliti selama praktik pengalaman lapangan (PPL) bahwa peserta didik di kelas V SD Negeri 223 Palembang condong lebih pasif karena saat guru memberi pertanyaan, karena respon peserta didik hanya diam saat guru memberikan pertanyaan, yang menjawab pertanyaan yaitu yang dipilih oleh guru. Peserta didik juga hanya mencatat dan menyalin tugas yang diberikan oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada guru.

Hasil belajar peserta didik kelas V B SD Negeri 223 Palembang masih belum cukup bisa dilihat pada hasil belajar pada ujian harian, hal itu disebabkan ada beberapa peserta didik yang belum mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diwajibkan yaitu dengan nilai 70. Pada kelas V A SD Negeri 223 Palembang hasil ujian harian peserta didik sudah cukup baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun hasil belajar ujian harian kelas V SD Negeri 223 Palembang pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Harian Kelas V SD Negeri 223 Palembang**

Kelas	KKM	Rata-Rata Kelas	Jumlah Peserta Didik		Persentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
V A	70	66,89	10	19	35%	65%
V B	70	76,89	20	9	68%	32%
<b>Jumlah</b>			30	28	68%	65%

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa kriteria KKM minimal ialah 70. Kelas V A memiliki jumlah 29 peserta didik, dengan nilai rata-rata sebesar 66,89, persentase peserta didik

yang tuntas sebesar 35%, Adapun persentase peserta didik yang belum tuntas sebesar 65%. Sedangkan untuk kelas V B memiliki jumlah 29 peserta didik dengan nilai rata-rata sebesar 76,89, dengan presentasi tuntas 68% dan tidak tuntas 32%. Dari data tersebut, dapat diamati bahwa di kelas V A persentase peserta didik yang belum menjangkau KKM masih lumayan tinggi sedangkan di kelas V B hasil presentase sudah cukup baik. Kecilnya hasil belajar peserta didik diakibatkan oleh beberapa faktor, antara lain ialah pemilihan model pembelajaran yang belum tepat sehingga interaksi yang terjadi dalam pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik hanya sebagai objek atau penerima perlakuan saja. Oleh karena. Berdasarkan model pembelajaran yang sudah ada, model pembelajaran yang mendorong peserta didik secara langsung ke dalam proses ilmiah adalah model pembelajaran inkuiri.

Pengimplementasian model pembelajaran inkuiri di SD Negeri 223 Palembang ialah *Langkah pertama* guru membina suasana yang responsif diantara siswa, disini guru berperan mengkondisikan supaya peserta didik siap melaksanakan pembelajaran. *Langkah kedua* mengemukakan permasalahan untuk ditemukan disini peserta didik diminta untuk merumuskan sendiri permasalahannya guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari. *Langkah ketiga* mengajukan pertanyaan, disini guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. *Langkah keempat* merumuskan hipotesis, setelah memberikan pertanyaan tugas guru disini adalah untuk mendorong peserta didik untuk mendapatkan jawaban sementara dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. *Langkah kelima* menguji hipotesis, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk membuktikan kebenaran jawaban mereka. *Langkah terakhir* mengambil kesimpulan, akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Oleh karena itu model pembelajaran inkuiri dapat melatih siswa belajar secara aktif melalui penerapan pembelajaran yang berfokus pada hasil belajar.

Penelitian yang mendukung ialah penelitian (Ellya, 2020) menunjukkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik di kelas V SD untuk materi perpindahan energi panas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rika (2021) menunjukkan bahwa hasil model pembelajaran inkuiri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada materi fisika. Adapun sumber lain yang dilaksanakan oleh Zalia (2014) menyatakan bahwa pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri sangat berpengaruh pada materi animalia terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional atau metode ceramah, bertanya jawab. penggunaan model pembelajaran yang kreatif, sangat penting untuk memotivasi siswa untuk dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Pokok Bahasan Organ Pencernaan Makanan Manusia di SD**".

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, didapat permasalahan sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran IPA, guru belum menerapkan model pembelajaran inkuiri.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model konvensional yang didominasi ceramah dan tanya jawab masih rendah.

3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Supaya penelitian ini terarah, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang dipakai adalah model pembelajaran *inkuiri*.
2. Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas V SD Negeri 223 Palembang.
3. Materi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu organ pencernaan makanan manusia.
4. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 223 Palembang pada pembelajaran IPA materi organ pencernaan makan manusia.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapati rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pokok bahasan organ pencernaan makanan manusia?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran yang diterapkan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar pokok bahasan organ pencernaan makanan manusia dan tanggapan guru dan siswa tentang penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri 223 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan partisipasi secara teoritis dan praktis, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain terkait permasalahan hambatan belajar khususnya pembelajaran IPA materi organ pencernaan makanan manusia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Siswa**

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menunjang dalam pembelajaran IPA agar bisa memotivasi siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang.

#### **2. Bagi Guru**

Penerapan model pembelajaran inkuiri dapat memberikan rujukan kepada guru tentang model pembelajaran yang kreatif demi menarik ketertarikan peserta didik. Sehingga guru diharapkan agar menumbuhkan pemahamannya supaya hasil belajar siswa bakal bertambah.

#### **3. Bagi Sekolah**

Penerapan model inkuiri menjadi pengarah bagi pihak sekolah supaya menjadi validitas dalam proses pembelajaran. Dengan begitu diinginkan pihak sekolah menganjurkan untuk guru supaya mampu memakai model pembelajaran yang bermacam-macam selama proses

pembelajaran yang berlangsung.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti diharapkan dapat menjadi rujukan tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa.